

Etika Kerja Aparatur Pemerintah Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

MARLINA

Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: Village Government Apparatus Work Ethics is the attitude or work behavior of village officials in carrying out their duties and authorities in providing public services. The purpose of this study was to find out how the work ethic of the Lantapan village government apparatus, Galang District, Tolitoli Regency. This research was carried out at the Lantapan Village office, Galang District, Tolitoli Regency. In this study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The 10 informants in this study were conducted using purposive sampling technique. The results of this study by referring to the work ethic theory of Ahmad Janan Asifudin have not been maximized even though there have been rules that have been applied because of the five indicators there are only indicators that are adequate even though the application is not too optimal.

Keywords: apparatus, work ethics, village government.

ABSTRAK: Etika kerja Aparatur Pemerintah Desa merupakan sikap atau perilaku kerja aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam memberikan pelayanan public. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika kerja aparatur pemerintah desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 10 informan dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive Sampling*. Hasil penelitian ini dengan mengacu pada teori Etika kerja dari Ahmad Janan Asifudin belum maksimal meskipun telah ada aturan yang diterapkan karena dari kelima indikator yang ada hanya indikator Pendidikan yang sudah memadai walau penerapannya belum terlalu optimal.

Kata Kunci: Aparatur, Etika Kerja, Pemerintah Desa.

Submitted: 11 January; Revised: 23 January; Accepted: 26 January

Corresponding Author: lhynamarlina27@gmail.com

PENDAHULUAN

Etika merupakan norma dan aturan yang turut mengatur perilaku seseorang dalam bertindak dan memainkan peranannya sesuai dengan atauran main yang ada dalam masyarakat agar dapat dikatakan tindakan bermoral. Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi nilai-nilai lainnya (Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, 2006 : 58).

Dalam membina kemampuan bekerja dan meningkatkan kinerja aparatur, tidak terlepas dari etika kerja yang diyakini oleh individu-individu tersebut, untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka pembinaan pegawai diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki sikap dan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin dan beretika kerja sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai tuntutan perkembangan masyarakat yang membutuhkan. Sehubungan dengan kebijakan etika bagi aparatur pemerintah/birokrasi, pemerintah telah menetapkan UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara diantaranya menyebutkan pada pasal 4 huruf (g), memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur. Pada pasal 5 menyebutkan bahwa pejabat public harus mematuhi kode etik dan kode perilaku pegawai diantaranya disebutkan dalam ayat 2 huruf (a) melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi, (b) melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin, (c) melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan, (d) menggunakan kekayaan dan barrang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Desa Lantapan merupakan salah satu Kawasan yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang mana dipimpin oleh kepala desa dan di bantu oleh jajarannya dalam menyelenggarakan pemerintahannya. Dalam penelitian ini untuk mengukur etika kerja aparatur desa di desa Latapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan menggunakan teori dari Ahmad Janan Asifudin (2004:123) yang mengukur etika kerja dengan lima indikator yaitu bertanggung jawab, kerja yang positif, disiplin kerja, tekun dan Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan sejumlah fakta yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab, berdasarkan pengamatan peneliti menemukan fakta masih rendahnya rasa tanggung jawab pegawai dalam menggunakan peralatan kantor seperti computer yang terbiar menyalah tetapi aparat tidak ada di dalam kantor (jam Kerja).
2. Kerja yang positif, berdasarkan pengamatan peneliti menemukan fakta masih ada aparat yang tidak memanfaatkan jam kerja dengan baik terlihat ada aparat yang hanya duduk bermain *handphone*, *games*, dan ada yang hanya bincang-bincang dengan aparat yang lain.
3. Disiplin kerja, berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga menemukan fakta masih rendahnya rasa kedisiplinan pegawai terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh kepala desa, peneliti sendiri melihat masih banyak pegawai/aparat yang datang tidak tepat waktu dan masih ada aparat yang selalu memakai baju kaos pada saat jam kerja berlangsung.

4. Tekun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan fakta salah seorang warga ingin mengurus administrasi tetapi belum langsung dikerjakan.
5. Pendidikan, hasil pengamatan peneliti melihat dari hasil kerja sudah baik meski Sebagian hanya lulusan SMA.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Etika Kerja Aparatur Pemerintah Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika adalah salah satu cabang filsafah yang dibatasi dengan dasar nilai moral menyangkut apa yang diperbolehkan atau tidak, yang baik atau tidak baik, yang pantas atau tidak pantas, pada perilaku manusia (Syafie, 1994:205)

Andrias Harefa (2004:31-32) etika kerja adalah teori tentang apa, mengapa, dan bagaimana seseorang seharusnya bekerja agar ia menjadi manusia yang baik.

Menurut Ahmad Janan Asifudin (2004;123) indikator etika kerja yaitu:

1. Bertanggung jawab
Setiap pekerjaan membutuhkan tanggung jawab, perhatian dan kepedulian. Tanggung jawab berarti memikul semua kewajiban dan beban pekerjaan sesuai dengan batas-batas yang ada di dalam perusahaan.
2. Kerja yang positif
Lingkungan kerja yang positif akan membangun hubungan kerja yang kuat dengan rekan kerja, bawahan, pimpinan, pelanggan, serta dengan semua pemangku kepentingan lainnya. Setiap orang di tempat kerja harus mempersiapkan sebuah kebiasaan kerja yang focus pada hal-hal penting untuk terciptanya etika dalam bekerja yang positif,
3. Disiplin kerja
Sikap disiplin sudah ditanamkan dalam diri kita semua bahkan semenjak kita lahir di dunia. Sikap yang disiplin dalam bekerja, selain akan membuat pekerjaan lebih terorganisir, juga membawa nilai-nilai etika yang baik di lingkungan organisasi saat bekerja.
4. Tekun
Seseorang yang memiliki etika kerja selalu berperilaku kerja yang penuh semangat, totalitas, mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih kinerja yang optimal, serta memiliki keyakinan yang kuat untuk melayani pekerjaannya dengan ikhlas dan tulus. Ketika etika kerja dijalankan dengan sepenuh hati, maka pelanggaran hukum di tempat kerja menjadi nol.
5. Pendidikan
Etika kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etika kerja keras.

Jenis-Jenis aparatur sebagaimana dikemukakan oleh Ndraha (1986:83-86) adalah:

1. Aparatur Negara

Aparatur negara adalah keseluruhan pejabat dan Lembaga negara serta pemerintahan negara yang meliputi aparatur kenegaraan dan pemerintahan, sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, bertugas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan negara dan pembangunan serta senantiasa mengabdikan dan setia kepada kepentingan, nilai-nilai dan cita-cita perjuangan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Aparatur Pemerintah

Aparatur Pemerintah adalah keseluruhan Lembaga atau badan yang ada di bawah Presiden seperti departemen, Lembaga, pemerintahan dan departemen serta sekretariat departemen dan Lembaga-lembaga tinggi negara.

3. Aparatur Perekonomian Negara

Aparatur Perekonomian Negara adalah keseluruhan bank pemerintah, Lembaga perkreditan, Lembaga keuangan, pasar uang dan modal serta perusahaan milik negara dan perusahaan milik daerah.

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi negara dan sekaligus sebagai pemimpin local yang memiliki posisi dan peran yang signifikan dalam membangun dan mengelola pemerintah desa. Pemerintah desa mengemban tugas utama dalam hal menciptakan kehidupan yang demokratis, mendorong pemberdayaan masyarakat serta memberikan pelayanan public yang baik (Dwipayana, 2003:15).

METODOLOGI

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 4 Agustus sampai dengan 8 Oktober 2021.

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan informan peneliti didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:96). Informan tersebut terdiri atas Kepala Desa, kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kepala Dusun, Ketua BPD dan Masyarakat dengan total keseluruhan jumlah informan adalah sebanyak 10 orang.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data primer yang diperoleh langsung dari sejumlah informan melalui observasi dan wawancara mengenai bagaimana etika kerja aparatur desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dimana data ini diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian. Data Sekunder berupa Undang-Undang, buku-buku, karya ilmiah, dokumen dan gambar.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Insrumen Penelitian

Yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, media rekorder, alat tulis dan lainnya.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak, tanggung jawab berarti memikul semua keajiban dan beban pekerjaan seduai dengan batas-batas yang berlaku dalam perusahaan.

Berikut tanggapan informan mengenai indikator bertanggung jawab pada kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Bapak **Nispudin, S.Pt** Selaku Kepala Dusun Bone. Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap aparatur desa berhak menggunakan sarana dan prasarana kantor sesuai dengan kebutuhan aparatur untuk pelayanan kepada masyarakat, namun hanya Sebagian aparat yang memberikan pertanggung jawabannya terhadap sarana dan prasarana yang disediakan, contohnya seperti di bagian tata usaha dia yang memakai komputer jadi dia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia pakai dan peralatan kantor kadang digunakan diluar dari keperluan kantor”

“Tidak semua aparat mampu memberikan pertanggungjawabannya terhadap tugas yang diberikan namun Sebagian mampu memberikan pertanggungjawabannya terhadap pekerjaannya dan sebagiannya masih membutuhkan bimbingan dan tidak semua aparat yang piket berada di kantor”. (*wawancara 6 Oktober 2021*).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa aparat desa Lantapan mengenai etika kerjanya pada dimensi bertanggung jawab aparat belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan dalam menggunakan prasarana kantor sehingga dapat dikatakan hal ini belum optimal.

2. Kerja Yang Positif

Kerja yang positif adalah lingkungan kerja yang akan membangun hubungan kerja yang kuat dengan rekan kerja, bawahan, pimpinan, pelanggan serta dengan semua pemangku kepentingan lainnya, setiap orang di tempat kerja harus mampu mempersiapkan sebuah kebiasaan kerja yang focus pada hal-hal penting untuk terciptanya etika dalam bekerja yang positif.

Berikut tanggapan informan mengenai indikator kerja yang positif pada kantor desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Ketua BPD Desa Lantapan Latoandi sebagai informan kunci dan **Fajri Ramdhan** selaku Kepala Seksi Pelayanan serta **Zainal** selaku Kepala Dusun Bulokus. Mereka mengatakan:

“Sebagian aparat sudah memanfaatkan dan sebagiannya lagi belum, kadang masih ada aparat yang tidak mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang mengenai dengan pekerjaan kantor terkadang hanya bersantai bermain *handphopne*”

“Untuk membangun hubungan kerja yang baik aparat biasanya kerja tidak ada saling menyalahkan jika ada kesalahan dan biasanya ada arahan-arahan dari Kepala Desa, konsisten dengan waktu kerja, bekerja berdasarkan tupoksinya saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan atasan”. (*wawancara 12, 16 Oktober dan 1 Nopember 2021*)

Peneliti melihat aparat desa dalam menjalankan pekerjaannya belum semua aparat mampu mengefektifkan dan mengefisienkan waktu kerja dengan baik, masih ada aparat yang hanya bersantai bermain *handphone* dan bermain *games* pada waktu kerja dan ada aparat yang menyelesaikan pekerjaannya hal ini menandakan belum terealisasikannya etika kerja yang baik pada kantor tersebut meskipun untuk membangun hubungan kerja yang baik mereka katakana dengan memberi contoh yang baik pada bawahan dan saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan atau pelayanan kepada masyarakat. Dengan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan untuk

dimensi kerja yang positif pada Kantor Desa Lantapan belum berjalan dengan optimal.

3. Disiplin Kerja

Sikap yang disiplin dalam bekerja selain akan membuat pekerjaan lebih terorganisir juga membawa nilai-nilai etika yang baik dilingkungan organisasi saat bekerja, selain pekerjaan lebih terorganisir juga membawa nilai-nilai etika yang baik dilingkungan organisasi saat bekerja.

Berikut tanggapan informan mengenai indikator disiplin kerja pada kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Wawancara dengan Ketua BPD Desa Lantapan **Latoandi** selaku informan kunci, **Ir. Alibaba** selaku Kepala Desa, dan bapak **Nispudin, S.Pt** selaku Kepala Dusun Bone, mengatakan:

“Ya kalau dalam bekerja aparat itu punya standar sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Peraturan yang sudah ditetapkan oleh Kepala Desa yaitu dengan menerapkan tiga atauran yaitu disiplin dalam bekerja, disiplin waktu kerja, dan disiplin berpakaian.”

“Kalau mengenai disiplin belum semua, terlebih lagi setelah kemunculan Pandemi masih ada aparat yang datang terlambat atau pulang sebelum jam kerja selesai, selain itu juga dari disiplin berpakaian juga masih kurang terlihat pada saat masih jam kerja kadang masih ada aparat yang sudah memakai baju kaos” (wawancara 12, 25 Oktober dan 4 Nopember 2021).

Seperti pada hasil wawancara diatas dengan beberapa informan dan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri masih terlihat ada aparat yang memakai baju kaos atau tidak memakai seragam pada saat jam kerja, masih ada aparat yang datang terlambat dan kadang pulang lebih awal, ini menandakan bahwa aparat masih lalai terhadap aturan kerja yang sudah disepakati sebelumnya. Hal ini membuktikan tingkat etika kerja pada dimensi disiplin kerja pada aparat Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli belum terealisasi dengan baik atau dapat dikatakan belum berjalan dengan optimal.

4. Tekun

Seseorang yang memiliki etika kerja selalu berperilaku kerja yang penuh semangat, totalitas, mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih kinerja yang optimal, serta memiliki keyakinan yang kuat untuk melayani pekerjaannya dengan ikhlas dan tulus.

Dari hasil pengamatan peneliti, berikut tanggapan informan mengenai dimensi Tekun pada Kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Ketua BPD Bapak **Latoandi** sebagai informan kunci, beliau mengatakan: “Belum semuanya aparat tekun dalam bekerja karena kadang masih ada pekerjaan yang terbengkalai kadang lambat dikerjakan”

“Kalau mengenai waktu pelayanan itu biasanya terhambat karena mati lampu atau biasa persyaratan-persyaratan administrasi masyarakat yang belum lengkap kadang juga aparat yang dibutuhkan tidak berada ditempat jadi masalah-masalah ini kadang menghambat pelayanan. (wawancara 12 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa belum semua aparat tekun dalam bekerja karena aparatnya saja kadang datang terlambat dan kadang menunda pekerjaan dan jika dilihat dari proses pelayanannya kepada masyarakat tidak semua aparat tanggap terhadap apa yang diperintahkan dan yang menjadi faktor penghambat biasanya adalah aparat yang tidak berada ditempat, terkadang karena administrasi dari masyarakat yang belum lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan dimensi Tekun dalam etika kerja aparatur Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli belum berjalan dengan optimal atau belum terealisasi dengan baik.

5. Pendidikan

Etika kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etika kerja keras.

Berikut tanggapan informan mengenai dimensi Pendidikan pada Kantor Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Kepala Desa **Ir. Alibaba** dan salah seorang masyarakat ibu **Musdhalifa** mengatakan bahwa:

“Iya Pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja karena terkadang dari segi berfikir mereka sedikit berbeda dan mereka punya wawasan yang lebih baik namun tidak menutup kemungkinan kalau aparat yang belum sarjana disini tidak mampu bekerja dengan baik”

“Alhamdulillah mutu Pendidikan sudah cukup baik disini karena Sebagian besar sudah sarjana dan hanya ada beberapa orang yang berpendidikan SMA” (wawancara 25 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat mutu Pendidikan yang dimiliki oleh aparat Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sudah baik karena Sebagian besar aparatnya sudah berpendidikan strata satu dan hanya Sebagian kecil yang masih berpendidikan SMA. Meskipun mereka berbeda latar belakang Pendidikan yang belum sarjana mampu menyesuaikan kemampuan diri mereka dengan yang sudah sarjana karena mereka telah memiliki pengalaman kerja, karena sudah lama bekerja di instansi pemerintah Desa tersebut dan hasil kerja mereka juga sudah cukup baik dan bisa diandalkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dimensi Pendidikan dalam kaitannya dengan etika kerja aparatur sudah cukup terealisasi dengan baik sehingga hal ini dikatakan sudah cukup optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan peneliti menyimpulkan teori tersebut belum terealisasi dengan baik, dari kelima indikator etika kerja satu diantaranya telah terpenuhi yaitu indikator Pendidikan dan empat indikator lainnya belum terpenuhi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aspek bertanggung jawab, yaitu belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan masih ada aparat yang terkadang masih lalai atas perintah jika belum terlalu mendesak belum langsung dikerjakan, dalam menggunakan prasarana kantor yang sudah disediakan juga aparat tidak seluruhnya bertanggung jawab atas prasarana yang dipakai.
- 2) Aspek kerja yang positif, yaitu belum bisa dikatakan optimal karena belum semua aparatur mampu memanfaatkan jam kerja kosong untuk hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan kantor.
- 3) Aspek disiplin kerja, yaitu belum optimal karena masih ada aparat yang tidak disiplin baik dalam menggunakan seragam maupun dalam waktu kerja yang sudah ditetapkan.
- 4) Aspek tekun, yaitu belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi ketekunannya dan perlu adanya kesadaran dari diri sendiri atas tanggung jawab yang sudah diambil sebagai pelayan masyarakat.

Aspek Pendidikan, yaitu sudah cukup baik dapat dilihat dari kemampuan aparat yang sudah cukup baik dalam menyelesaikan pekerjaan dan latar belakang Pendidikan yang mereka miliki Sebagian besar berpendidikan strata satu.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dari segi bertanggung jawab sebaiknya untuk seluruh aparat desa agar lebih meningkatkan tanggung jawab dalam bekerja dengan tidak menunda pekerjaan dan perlu adanya pengawasan lagi dari atasan untuk mengontrol baik pekerjaan maupun dalam menggunakan prasarana kantor agar digunakan sesuai dengan kegunaannya atau lebih tepat guna.
- 2) Dari segi kerja yang positif sebaiknya seluruh aparat desa lebih memanfaatkan jam kerja dengan hal-hal yang mengenai dengan pekerjaan kantor dengan mengerjakan pekerjaan yang masih tertunda agar waktu kerja lebih termanfaatkan dengan baik.

- 3) Dari segi disiplin kerja sebaiknya untuk seluruh aparat disarankan agar selalu mematuhi aturan yang sudah ditetapkan yaitu menggunakan seragam kantor, datang tepat waktu dan bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing agar tercipta disiplin kerja yang lebih baik.
- 4) Dari segi tekun hendaknya ketekunan aparat perlu ditingkatkan dalam mengerjakan pekerjaan tidak menunda, datang dan pulang sesuai jam kerja agar pelayanan tetap berjalan dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat izin-Nya jualah sehingga penulis dapat merampungkan penelitian ini, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan secara moril kepada penulis, serta kepada kedua anak ku Jovita Amelia Rahma dan Moh. Syawal Ramadhan yang menjadi penyemangat dalam hidupku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan, 2004. *"Etos kerja islam"*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwipayana, AAGN. Ari. 2003. *"Membangun Good Gomernance di desa"*. IRE Pres. Yogyakarta.
- Griffin, W. dan Ebert, R, 2006. *"Bisnis (alih Bahasa Rd. Soemarnagara)"*. Erlangga. Jakarta.
- Harefa, Andreas. 2004 *"Membangkitkan Etos Profesionalisme"*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ibrahim, 2018. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Moleong, Lexy J, 2007. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ndraha, Talasiduhu, 1986. *"Dimensi-Dimensi Pemerintahan"*. Bina Aksara. Jakarta.

Marlina

Sugiyono, 2012. *“Memahami Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D”*. Alfabeta. Bandung.

Syafie, Kencana Ibnu, 1994. *“Etika Pemerintahan”*. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.